

**PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikwan Sahar

NIM : 16 0206 0075

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 15 Agustus 2023.....

Yang Membuat Pernyataan,

  
Ikwan Sahar  
NIM 16 0206 0075

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo yang ditulis oleh Ikwan Sahar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0075, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 25 Agustus 2023 bertepatan dengan 8 Shaffar 1445 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, September 2023

### TIM PENGUJI

- |                                |               |   |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A.          | Penguji I     | (  ) |
| 3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M.      | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen pendidikan Islam



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860601 201903 1006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo.
3. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palopo.

4. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
7. Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
8. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
9. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Firmansyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dr. Hilal Mahmud, M.M dan Tasdin Tahrim, S. Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan

skripsi ini.

13. Abu Bakar, S. Pd.I., M. Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
14. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo beserta para Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melakukan penelitian.
15. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada semua saudara-saudara.
16. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 10 Oktober 2023

Ikwan Sahar

NIM 16 0206 0075

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: TabelTransliterasiKonsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I

ـَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

## 2. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: TabelTransliterasiVokalRangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: TabelTransliterasiMaddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِىَ...ِىَ	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandangal serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka ta' marbutah itu ditrans literasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddaha tautasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddaha tautandasydid, ditrans literasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam trans literasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditrans literasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditrans literasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagaimana postrof. Namun halituhanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- سَيَّئُ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/  
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhimajrehāwamursāhā



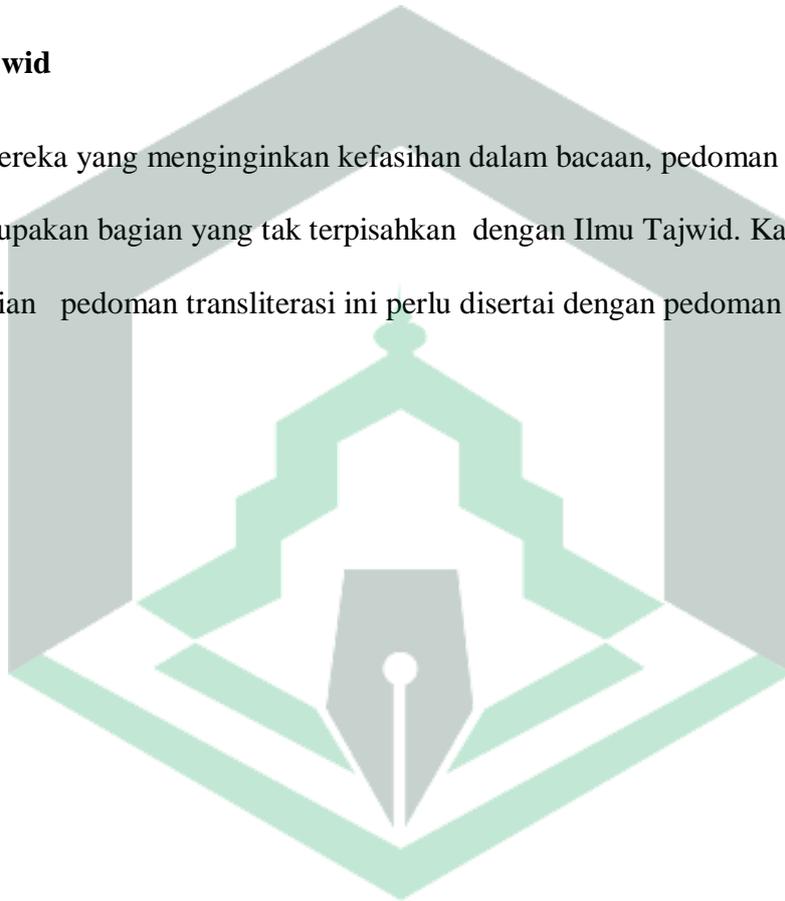
kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ                      Allaāhugaḫūrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

### **K. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Supervisi Pendidikan.....	12
2. Profesionalisme Guru .....	19
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	32

E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

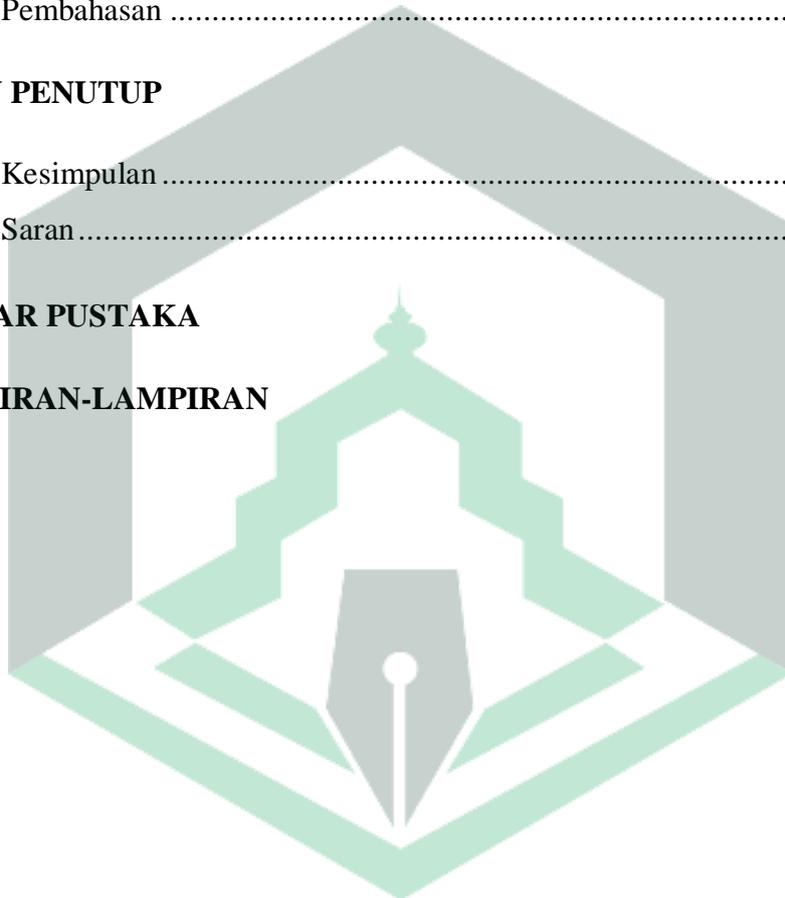
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	52

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ali-Imran/3:29 .....17



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMP Negeri 5 Palopo.....	38
Tabel 4.2 Data Pokok SMP Negeri 5 Palopo .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....29



## DAFTAR LAMIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Ikwan Sahar, 2023.** “Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo.” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Tasdin Tahrir.

Skripsi ini membahas tentang peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo, untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo, dan untuk mengetahui dampak pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau observasi dengan format desain deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap makna di balik data yang nampak. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada fenomena tentang bagaimana Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo. Sedangkan untuk data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru SMP Negeri 5 Palopo. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa daftar pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo dapat digolongkan cukup baik. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang menerangkan bagaimana persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dari hasil belajar yang diperoleh. Kemudian pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan mulai dari pra-observasi, observasi kelas, dan post-observasi. Dan untuk dampak pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang awalnya tidak secara terstruktur dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan juga media pembelajaran setelah rutin dilakukan supervisi maka guru harus membuat seluruh rencana pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran, materi ajar, hingga media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Supervisi, Pendidikan, profesionalisme

## ABSTRACT

**Ikwan Sahar, 2023.** "The Role of Educational Supervision in Increasing Teacher Professionalism at SMP Negeri 5 Palopo." Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hilal Mahmud and Tasdin Tahrir.

This thesis discusses the role of educational supervision in increasing teacher professionalism at SMP Negeri 5 Palopo. This study aims to describe the professionalism of teachers at SMP Negeri 5 Palopo, to find out the implementation of academic supervision in increasing teacher professionalism at SMP Negeri 5 Palopo, and to find out the impact of implementing educational supervision on increasing teacher professionalism at SMP Negeri 5 Palopo.

The approach used in this study is a qualitative approach. This research includes field research or observation with a descriptive design format with the aim of uncovering the meaning behind the data that appears. Researchers seek to uncover the existing meaning of the phenomenon of how the Role of Educational Supervision in Improving Teacher Professionalism at SMP Negeri 5 Palopo. As for the data and data sources used in this study, namely primary data and secondary data. Primary data were obtained from the object of research, namely the principal and teachers of SMP Negeri 5 Palopo. The research instrument used was a list of interview guidelines.

The results of the study show that the professionalism of teachers at SMP Negeri 5 Palopo can be classified as quite good. This is in accordance with research data in the form of interviews with the principal of SMP Negeri 5 Palopo which explains how the teacher prepares before carrying out learning, how learning is carried out in class, and how the evaluation is carried out by the teacher from the learning outcomes obtained. Then the implementation of academic supervision at Palopo 5 Public Middle School was carried out starting from pre-observation, extra-class observation, and post-observation. And for the impact of the implementation of educational supervision at Palopo 5 Public Middle School, it greatly influences the increase in teacher professionalism. Teachers who initially were not structured in preparing lesson plans, learning tools and learning media after routine supervision, the teacher must make all lesson plans starting from learning devices, teaching materials, to learning media.

Keywords: Supervision, Education, professionalism

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan diharapkan dapat memberi kemudahan dalam menjalankan setiap program pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pelaksanaan pendidikan perlu penjaminan mutu bertujuan untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Supervisi pendidikan dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam menjalankan setiap program pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan memperhatikan tercapainya tujuan berdasarkan penerapannya di lapangan yang bisa saja terdapat sumber daya manusia yang kurang mencerminkan sikap profesional.<sup>1</sup>

Menurut Rosi Tiurnida Maryance, dkk, dalam buku “Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan”. Supervisi pendidikan merupakan posisi seseorang yang berada diatas atau lebih tinggi yang melakukan inspeksi, pemeriksaan, dan pengawasan kelompok yang posisinya berada dibawah agar dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut H Cecep, dkk,dalam bukunya “Manajemen Supervisi Pendidikan”. Supervisi pendidikan

---

<sup>1</sup> Fauziah. Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1)2017, 36–60. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/126/130>

<sup>2</sup> Rosi Tiurnida Maryance, dkk, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 6.

diberikan oleh pengawas dan kepala sekolah agar kualitas pembelajaran guru semakin meningkat berdasarkan prinsip supervisi yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa supervisi disusun oleh kepala sekolah dan para guru yang telah diberikan tanggung jawab untuk menyusun supervisi pendidikan yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah adalah pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, menggambarkan masa depan suatu organisasi yang dapat diartikan kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil. Dengan demikian kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin unit organisasi sekolah dalam mencetuskan, mengkomunikasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan gagasan yang menjadi cita-cita masa depan bersama yang harus dicapai melalui komitmen seluruh *stakeholder* sekolah.<sup>4</sup>

Kepala sekolah seharusnya merencanakan berbagai strategi dalam mengelola kemampuan guru hingga mempengaruhi kompetensi guru. Demikian

---

<sup>3</sup> H Cecep, dkk, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 46.

[https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2021&q=supervisi+pendidikan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1658675736526&u=%23p%3Dx71ggH5qgbsJ](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=supervisi+pendidikan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1658675736526&u=%23p%3Dx71ggH5qgbsJ) 24. 07. 2022.

<sup>4</sup>Hilal Mahmud, *Membangun Budaya Sekolah Efektif Melalui Kepemimpinan Visioner*, jurnal IAIN Palopo (Palopo: IAIN, 2016), 3.

juga kemampuan guru dalam membimbing belajar, bagaimana cara belajar, pengambilan keputusan dengan tepat dalam memecahkan masalah, juga akan mendukung keberhasilan diri, peserta didik dan sekolahnya.<sup>5</sup> Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam belajar secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi. Disamping itu menurut pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>7</sup>

SMP Negeri 5 Palopo adalah salah satu sekolah menengah pertama di kota Palopo. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dikemukakan bahwa Sekolah tersebut memiliki guru sebanyak 33 orang. Dalam keterangannya pelaksanaan supervisi belumlah dilaksanakan secara maksimal, seperti proporsi waktu pelaksanaan yang kurang, kegiatan yang dilakukan oleh supervisor hanyalah

---

<sup>5</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 36.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 8.

<sup>7</sup> Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 Nomor 1, April 2007, h. 77  
<https://media.neliti.com/media/publications/17245-ID-upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia.pdf>

memonitoring, melihat data peserta didik, yang hal tersebut masih belum maksimal dalam kegiatan membimbing. Dalam hal ini, ditemukan adanya beberapa oknum guru yg belum menyiapkan administrasi pembelajarannya (RPP) tetapi sudah masuk mengajar dikelas bahkan ada yang menyebutkan bahwa administrasi pembelajarannya baru disiapkan ketika supervisi dilakukan. selain itu, diperoleh informasi bahwa guru yang menjadi pelaksana pembelajaran kurang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya karena Kepala sekolah belum memberikan pelatihan khusus kepada guru seperti pelatihan dasar sehingga kompetensi profesional guru dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran masih kurang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: “Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Bagaimanakah dampak pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data mengenai Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo. Adapun secara khususnya yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoretis
  - a. Memperluas pengetahuan keilmuan tentang supervisi pendidikan.
  - b. Menambah wawasan tentang peningkatan profesionalisme guru.
  - c. Memberikan gambaran terhadap bagaimana peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan peningkatan profesionalisme guru.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki supervisi pendidikan dan kinerja guru.

- b. Bagi tenaga pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalisme dalam mendidik.
- c. Bagi penulis. Penelitian ini merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi peneliti yang merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen pendidikan islam.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang terdahulu yang menjadi sumber rujukan peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Maka peneliti memilih beberapa hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati 2020, yang berjudul “Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar”. Metode penelitian ini *ex-post facto* atau penelitian survey yang bersifat korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, meliputi membantu guru menyiapkan rencana pelaksanaan dengan kategori sangat tinggi, membantu guru melakukan perencanaan pengajaran dengan kategori tinggi, membantu guru memahami pelaksanaan proses belajar mengajar dengan kategori sangat tinggi, dan membantu guru melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan kategori tinggi.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. Perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian oleh Maidiana, Mahanum, dan Ahmad Risqi Syahputra 2021, “Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru selama

---

<sup>1</sup> Rosmiati, *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar*, Education and Learning Journal Vol. 1. No. 1 (Januari 2020): 10-18, <http://jurnal.fai@umi.ac.id>

Pandemi di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan point pertama tentang peran supervisi kepala sekolah sebagai koordinator (penempatan tupoksi guru dengan tepat pada roster, pengarahan menggunakan *micropon* setiap harinya, dan mengadakan diskusi secara bersama-sama antar guru-guru dari berbeda-beda bidang), peran kepala sekolah sebagai konsultan (melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi bimbingan terhadap guru secara pribadi dikantor, dan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat setiap bulan), peran kepala sekolah sebagai evualator (menilai hasil proses pengajaran, mengarahakan, menilai hasil belajar siswa, dan memberikan metode yang tepat sesuai dengan kurikulum dalam pembelajaran daring). Poin kedua adalah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan supervisi oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa pendukungnya data informasi yang cukup (fasilitas dan guru mudah diatur) dan masih adanya rasa takut yang dimiliki guru bahkan menghindari ketika hendak di supervisi (kesibukan kepala sekolah diluar jam sekolah, faktor umur, dan mengatur waktu yang tepat dirasa sulit).<sup>2</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan kepada peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>2</sup> Maidiana, dkk, *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Selama Pandemi di MTs Ilamiyah YPI Batang Kuis*, (Sumatera: UISU, 2021), 15.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lazimatun 2015, “Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisor Drs.Taqwim dengan program supervisinya mendapatkan skor tinggi (187), dengan guru PAI yang disupervisi memperoleh skor (172) tinggi, (143) sedang, (135) sedang dan, (142) sedang. Untuk supervisor Drs.Hasyim dengan program supervisinya mendapat skor (175) tinggi, sedangkan gur PAI yang disupervisi memperoleh skor (174) tinggi dan, (161) tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan bagi para pengawas sekolah, tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya agar senantiasa meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaannya yaitu penelitian dengan penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tasdin Tahrim, Firman Patawari, Ali Naharuddin Tanal 2021, Implementasi supervisi pendidikan di SDN Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana supervisi pendidikan yang dilaksanakan di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu adalah menyusun Rpp Silabus daftar nilai absensi program tahunan dan program semester. Dan umpan balik upervisi

---

<sup>3</sup> Siti Lazimatun, *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. Ejournal IAIN SALATIGA, diakses kamis 17 februari 2022.  
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/543/>

pendidikan kepada kepala sekolah atau guru yaitu verbal memeberikan komentar atas hasil pengamatan langsung proses pembelajaran melauai tatap muka tidak ada jarak atau pelaratan yang digunakan.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengumpulan adata melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perberdaannya adalah penelitian ini meneliti tentang implementasi supervisi pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil dari keempat peneltian tersebut memiliki onjek kajian yang sama, yaitu tentang peranan supervisi pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang berfokus pada peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, menggunakan endekatan kualitatif, serta pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan peneltian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>4</sup> Tasdin Tahrir, Firman Patawari, Ali Naharuddin Tanal, Implementasi supervisi pendidikan di SDN Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, *Southeast Asian journal of Islamic Education Management*, No 2(2021):163-176

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosmiati 2020	Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar.	Persamaan penelitian dengan peneliti ini yaitu untuk mengetahui peranan supervise pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.	Perbedaan penelitian dengan peneliti ini yaitu waktu dan tempat penelitian.
2.	Maidiana, dkk, 2021.	Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru selama Pandemi di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan kepada peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3.	Siti Lazimatun 2015	Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga	Persamaan penelitian dengan peneliti ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru.	Perbedaan penelitian dengan peneliti ini yaitu waktu dan tempat penelitian.
4.	Tasdin Tahrim, Firman Patawari,	Implementasi supervisi pendidikan di SDN Rantebelu	Persamaan penelitian dengan penelitian ini penggunaan teknik	Perbedaan penelitian dan peneliti ini yaitu peneliti terdahulu

Ali Naharuddin Tanal 2021.	Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.	pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	meneliti tentang implementasi supervise pendidikan sedangkan peneliti berfokus pada supervisi peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
-------------------------------------	--	--	--

---

## B. Deskripsi Teori

### 1. Supervisi Pendidikan

#### a. Definisi Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Super mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan, vision berarti kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan dua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang dibawahnya.<sup>5</sup> Supervisi dapat didefinisikan sebagai seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya dengan bertindak atas dasar kaidah ilmiah.<sup>6</sup> Menurut Purwanto supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.<sup>7</sup> Dengan demikian, supervisi, dapat

<sup>5</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 1.

<sup>6</sup> Alfina Krismonika, *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Administrasi Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponogoro)*, (Ponogoro: IAIN, 2021), 13.

<sup>7</sup> Muhammas Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 1-2.

disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian dibawahnya.

Supervisi pendidikan adalah proses memberi bantuan kepala sekolah agar mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>8</sup> Kegiatan supervisi pendidikan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembentukan banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan. Perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya.<sup>9</sup>

#### **b. Sasaran Supervisi Pendidikan**

Sasaran supervisi pendidikan ada tiga, yaitu supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga. Supervisi akademik dititikberatkan pada hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi administrasi dititikberatkan pada aspek-aspek pendukung terlaksananya pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Edy Siswanto, *Supervisi Pendidikan "menjadi Supervisor yang Ideal"*, (Semrang: UNNES Press, 2021), 2.

<sup>9</sup> A. Sabandi, Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2013), 1–9.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>

Sedangkan supervise lembaga penekanannya pada aspek-aspek lembaga untuk meningkatkan kinerja sekolah.<sup>10</sup> Hal lain dikemukakan oleh Suhardan bahwa sasaran supervise, meliputi supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa sasaran supervisi itu adalah pengkajian situasi pembelajaran, peningkatan situasi pembelajaran, dan penilaian terhadap media, metode, dan hasil pembelajaran. Sasaran supervisi pendidikan adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui layanan pengawasan, pembinaan, dan bantuan kepada para guru untuk pengembangan kinerja guru di sekolah.<sup>11</sup>

### c. Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervise pendidikan adalah cara sistematis yang digunakan dalam melaksanakan program supervisi pendidikan secara kelompok atau individu, baik langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (media komunikasi). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Anderson dan Gall yang mengelompokkan teknik supervisi berdasarkan banyaknya guru yang dibimbing, yaitu teknik kelompok dan teknik individual. Rifai membedakan teknik supervisi berdasarkan cara melakukan supervisi, yaitu supervisi langsung dan supervisi tidak langsung. Maulana Sopian mengemukakan lima teknik supervisi, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Kunjungan sekolah
- 2) Kunjungan kelas

---

<sup>10</sup> Jati, *Suprvisi Pendidikan Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 2. (Salatiga: UKSW, 2022), 2333.

<sup>11</sup> Hilal Mahmud, *Pelaksanaan Model Pengembangan Kinerja Guru Pada SMA Negeri di Kota Palopo*, *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2548-4052 Oktober 2016, 8.

<sup>12</sup> Maulana Sopian, *Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bogor, STKIP Muhammadiyah, 2018), 1.

- 3) Kunjungan antar sekolah
- 4) Pertemuan Pribadi
- 5) Menilai diri sendiri.

Hal senada dikemukakan oleh Hilal Mahmud dengan beberapa tambahan jadalah kelompok diskusi terfokus atau *focus group discussion*, penelitian tindakan kelas/ *classroom action research*, portofolio/ *portfolio*, kerjasama/ *network*, mentoring, dan *lesson study*.<sup>13</sup> Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya memberikan layanan pengawasan, pembinaan, dan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kinerjanya, berbagai teknik supervisi dapat digunakan oleh supervisor untuk membantu para guru meningkatkan penampilan dan hasil kerja (kinerja) mereka, baik secara kelompok atau individu maupun secara langsung atau tidak langsung.<sup>14</sup>

#### **d. Tujuan Supervise Pendidikan**

Tujuan dari supervisi pendidikan adalah memberikan layanan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas agar kualitas belajar siswa di kelas juga meningkat. Menurut Sutarjo secara operasional dapat dikemukakan beberapa peran konkrit dan supervisi pendidikan yaitu membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, metode-metode dan alat-alat pelajaran modern, memenuhi kebutuhan belajar murid-murid, menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka, membantu guru

---

<sup>13</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif), Edisi Perdana* (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013), 184-187.

<sup>14</sup> Hilal Mahmud, *Pelaksanaan Model Pengembangan Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kota Palopo*, 10-11.

di sekolah sehingga mereka bergembira, memahami guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat serta pembinaan sekolahnya.<sup>15</sup>

#### e. Isyarat Supervisi dalam Al-Qur'an

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti diatas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya yaitu yang menjadi bawahannya (Arikunto 2004, hal. 2-3). Lebih jauh menurut Arikunto, supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) kemudian untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto diatas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai supervisi, yaitu :

1. Di dalam supervisi terdapat aktivitas melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan,
2. Kegiatan supervisi dilakukan oleh orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya,

---

<sup>15</sup> Sutarjo, *Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)*. Jurnal Pendidikan Unsika, 2(1) 2014, 105–117. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/126/130>

### 3. Supervisi menekankan aspek perbaikan dan pembinaan.

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) Q.S. Ali Imran : 29 berikut :

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“Katakanlah: Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.<sup>16</sup>

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaanya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Sementara itu menurut Shihab mengomentari Q.S. Ali Imran (3): 29 yaitu Bahwa karena Allah maha Kuasa atas segala sesuatu sehingga, dengan pengetahuannya yang luas dan kuasa-Nya yang menyeluruh Dia dapat

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Diponegoro, 2013).

menjatuhkan sanksi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk (Shihab, 2010, hal. 76).

Dalam konteks supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, tindakan lanjut (*follow up*) dari supervisi bukanlah melakukan tindakan sanksi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk sebagaimana yang dikemukakan oleh Shihab diatas, namun yang dimaksudkan oleh Arikunto sebagai konsekwensi logis (Tindaklanjut) aktivitas supervisi (melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan) lebih menekankan pada aspek perbaikan dari kegiatan supervisi yang ditindaklanjuti dengan pembinaan untuk memperbaiki aktivitas menjadi lebih baik lagi.

#### **f. Peran Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan berfungsi membantu, memberi, dan mengajak. Berdasarkan fungsi dari supervisi pendidikan tampak dengan jelas peranan supervisi, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Koordinasi, sebagai koordinator program belajar mengajar dan tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda.
- 2) Konsultan, sebagai pemberi bantuan bersama dengan mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara kelompok maupun individu.
- 3) Pemimpin kelompok, sebagai pemimpin yang dapat memimpin sejumlah anggotanya dalam mengembangkan potensi kelompok pada saat

---

<sup>17</sup> Nur Saidah, *Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan*, (Padang: UNP Indonesia, 2020), 2.

mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

- 4) Evaluator, membantu para guru dalam menilai hasil dan proses belajar.

## 2. Profesionalisme Guru

### a. Definisi profesionalisme guru

Buku yang berjudul “Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik di kutip oleh Masnur Muslich menjelaskan bahwa untuk menjadi pendidik profesional, seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan:

- 1) Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani.
- 2) Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu (*disciplinary content knowledge*), maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*).
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional dan implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (*midcourse*) berdasarkan *on going transactional decisions* berhubungan dengan *adjustments* dan reaksi unik dari peserta didik terhadap tindakan guru.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Masnur Mulsich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7.

### **b. Indikator yang mempengaruhi profesionalisme guru**

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait dan menerapkan konsep- konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.<sup>19</sup>

### **c. Strategi dalam pengembangan profesionalisme guru**

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya.

---

<sup>19</sup> Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 Nomor 1, April 2007, h. 84-90  
<https://media.neliti.com/media/publications/17245-ID-upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia.pdf>

Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia tersebut menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional. Mengembangkan profesi guru bukan sesuatu yang mudah. Hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu pencermatan lingkungan dimana pengembangan itu dilakukan menjadi penting, terutama bila factor tersebut dapat menghalangi upaya pengembangan profesi guru. Dalam hubungan ini, faktor birokrasi, khususnya birokrasi pendidikan sering kurang/tidak mendukung bagi terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan profesi guru. Sebenarnya, jika mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan, birokrasi harus memberikan ruang dan mendukung proses pengembangan profesi guru. Namun sistem birokrasi kita yang cenderung minta dilayani telah cukup berakar, sehingga peran ideal sebagaimana dituntut oleh peraturan perundang-undangan masih jauh dari terwujud. Dengan mengingat hal tersebut, maka diperlukan strategi yang tepat dalam upaya menciptakan iklim kondusif bagi pengembangan profesi guru. Situasi kondusif ini jelas amat diperlukan oleh tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan diri sendiri ke arah profesionalisme guru. Dalam hal ini, terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan profesi guru, yaitu :

a) Strategi perubahan paradigma

Strategi ini dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadi mampu mengembangkan diri sendiri sebagai institusi yang berorientasi pelayanan, bukan dilayani.

b) Strategi debirokratisasi

Strategi ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkatan birokrasi yang dapat menghambat pada pengembangan diri guru. Strategi tersebut di atas memerlukan metode operasional agar dapat dilaksanakan, strategi perubahan paradigma dapat dilakukan melalui pembinaan guna menumbuhkan kesadaran akan peran dan fungsi birokrasi dalam konteks pelayanan masyarakat. Sementara strategi debirokratisasi dapat dilakukan dengan cara mengurangi dan menyederhanakan berbagai prosedur yang dapat menjadi hambatan bagi pengembangan diri guru serta menyulitkan pelayanan bagi masyarakat. Dimensi lain dari pola pembinaan profesi guru adalah hubungan erat antara perguruan tinggi dengan pembinaan SLTA, meningkatkan bentuk rekrutmen calon guru, program penataran yang dikaitkan dengan praktik lapangan, meningkatkan mutu pendidikan calon guru, pelaksanaan supervisi, peningkatan mutu manajemen pendidikan berdasarkan Total Quality Management (TQM), melibatkan peran serta masyarakat berdasarkan konsep link and match, pemberdayaan buku teks dan alat-alat pendidikan penunjang, pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, perlunya pengukuhan program Akta Mengajar melalui peraturan perundangan, dan kompetisi profesional yang positif dengan pemberian kesejahteraan yang layak.

Upaya-upaya guru meningkatkan profesionalisme, Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya terpulung dan ditentukan oleh para guru. Purwanto, guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memahami tuntutan standar profesi yang ada,
- 2) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan,
- 3) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi,
- 4) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen,
- 5) Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.<sup>20</sup>

Upaya memahami tuntutan standar profesi yang ada harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru kita ingin meningkatkan profesionalismenya. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan. Pertama, persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas negara. Kedua, sebagai profesional seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik. Cara satu-satunya untuk memenuhi standar profesi ini adalah dengan belajar secara terus menerus sepanjang hayat, dengan membuka diri yakni mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidangnya. Kemudian upaya

---

<sup>20</sup> Siti Lazimatun, *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. Ejournal IAIN SALATIGA, diakses Kamis 17 Februari 2022.

mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan juga tidak kalah pentingnya bagi guru. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui in-service training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi. Upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau *networking*.<sup>21</sup> Guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses. Sehingga bias belajar untuk mencapai sukses yang sama atau bahkan bisa lebih baik lagi. Melalui *networking* inilah guru memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya. Jaringan kerja guru bisa dimulai dengan skala sempit, misalnya mengadakan pertemuan informal kekeluargaan dengan sesama teman, sambil berolahraga, silaturahmi atau melakukan kegiatan sosial lainnya. Pada kesempatan seperti itu, guru bisa membincangkan secara leluasa kisah suksesnya atau sukses rekannya sehingga mereka dapat mengambil pelajaran lewat obrolan yang santai. Bisa juga dibina melalui jaringan kerja yang lebih luas dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, misalnya melalui korespondensi dan mungkin melalui internet untuk skala yang lebih luas. Apabila korespondensi atau penggunaan internet ini dapat dilakukan secara intensif akan dapat diperoleh kiat-kiat menjalankan profesi dari sejawat guru di seluruh dunia. Pada dasarnya *networking*/jaringan kerja ini dapat dibangun sesuai situasi dan kondisi serta budaya setempat. Selanjutnya upaya membangun etos kerja atau budaya kerja

---

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme Guru Madrasa*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.

yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen merupakan suatu keharusan di zaman sekarang. Semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima. Guru pun harus memberikan pelayanan prima kepada konstituennya yaitu siswa, orangtua dan sekolah sebagai stakeholder. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu guru harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik. Satu hal lagi yang dapat diupayakan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (hard technologies) dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (soft technologies). Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikannya tersebut adalah organisasi profesi seperti PGRI, pemerintah dan juga masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 Nomor 1, April 2007, h. 84-90  
<https://media.neliti.com/media/publications/17245-ID-upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia.pdf>

#### **d. Faktor mempengaruhi profesional guru**

Faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain:

- 1) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada;
- 2) Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan;
- 3) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Secara lebih rinci, Akadum mengemukakan bahwa ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru:

- a) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total,
- b) Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan,
- c) Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan,

- d) Masih belum smooth-nya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru,
- e) Masih belum berfungsinya PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya. Kecenderungan PGRI bersifat politis memang tidak bisa disalahkan, terutama untuk menjadi pressure group agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun demikian di masa mendatang PGRI sepantasnya mulai mengupayakan profesionalisme para anggotanya.

Dengan melihat adanya faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru, pemerintah berupaya untuk mencari alternatif untuk meningkatkan profesi guru.<sup>23</sup>

Pengembangan profesionalisme guru menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan

---

<sup>23</sup> Rosmiati, *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar*, Education and Learning Journal Vol. 1. No. 1 (Januari 2020): 10-18, <http://jurnal.fai@umi.ac.id>

oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik (guru) menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Pikir

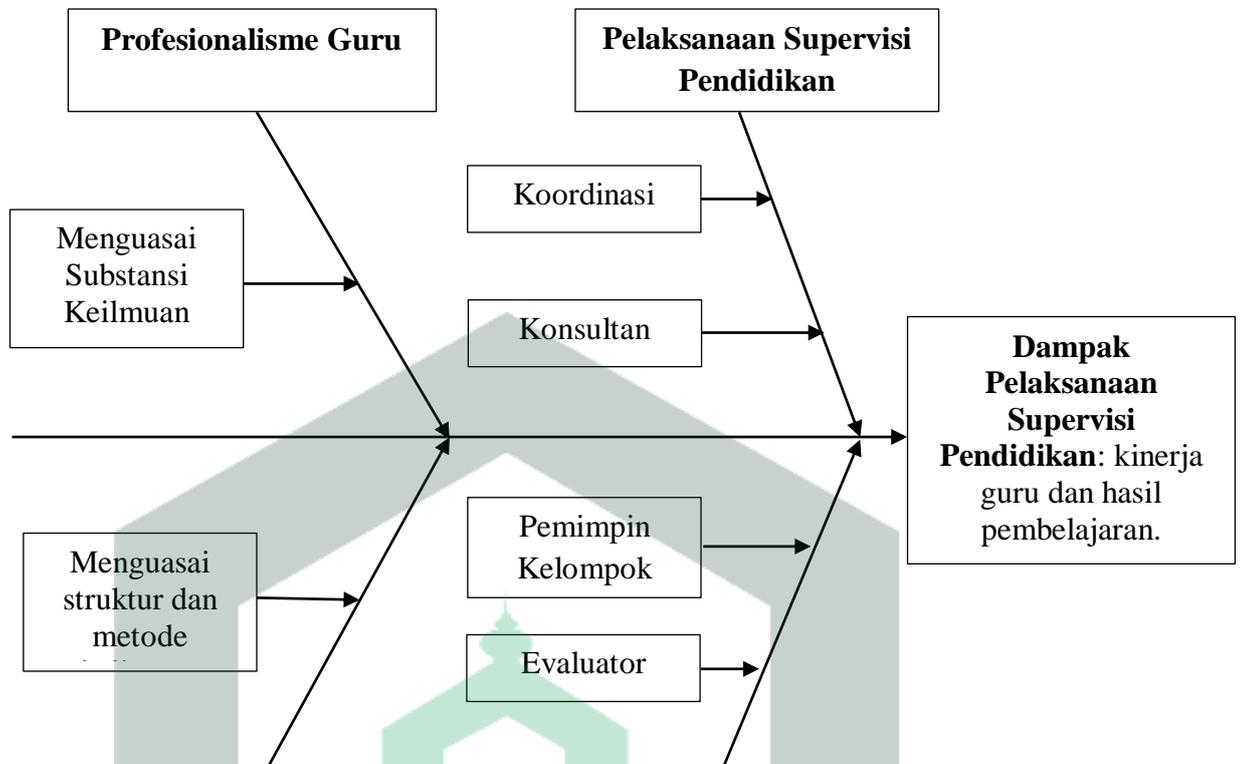
Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah gambaran umum secara sistematis tentang teknik yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.

Upaya pembinaan profesionalisme guru diharapkan mampu meningkatkan kinerja melalui supervisi pendidikan yang tepat, dimana kepala sekolah dan guru ikut serta membuat dan menyusun supervisi untuk mengapai visi dan misi yang telah ditentukan hingga pendidikan dapat terarah dan sistematis sesuai apa yang telah direncanakan.

---

<sup>24</sup> Siti Lazimatun, *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. Ejournal IAIN SALATIGA, diakses Kamis 17 Februari 2022.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk termasuk penelitian lapangan atau obsevasi dengan format desain deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap makna di balik data yang nampak. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada fenomena tentang bagaimana Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian merupakan sumber intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diartikan sebagai memilih atau menentukan masalah yang diminati dan menguraikan masalah yang terlalu umum menjadi masalah yang lebih spesifik. Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tetang situasi, tetatpi juga ada keinginan untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015) 15.

menghasilkan hipotesis atau ilmu baru pada situasi yang diteliti.<sup>2</sup> Fokus sebenarnya dalam penelitian kualitatif yaitu diperoleh setelah melakukan penelitian.

Fokus penelitian bermanfaat dalam pembatasan masalah mengenai objek penelitian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian terletak pada kebaruan informasi yang akan diperoleh. Jadi, fokus penelitian ini yaitu: bagaimana peranan supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palopo yang terletak pada wilayah km 5 arah Utara kota Palopo, lokasi di apit antara pantai dan gunung tepatnya terletak di jalan Domba, kelurahan Tammalebba, Kecamatan Bara, kota Palopo. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Penelitian ini, penulis merumuskan jadwal penelitian yang dilakukan agar dapat memperhitungkan setiap tahapan dalam merencanakan Penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

N o.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Tahun 2023)			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Obsevasi Awal				
2.	Penyusunan proposal				
3.	Pengajuan proposal				
4.	Pengumpulan				

<sup>2</sup> Rika Rahim, *Latar Belakang Perekonomian dan Faktor yang mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu*, Skripsi. (Palopo: IAIN Palopo, 2021), 26-27.

	data/Wawancara				
	a. Kepala sekolah				
	b. Guru				
5.	Analisis data penelitian				
6.	Penyusunan skripsi				

#### D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu; Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, beberapa guru yang dianggap dapat mewakili penelitian ini, Siswa SMP Negeri 5 Palopo.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis data jelas. Adapun instrumen yang dimaksud yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.<sup>3</sup> Yang di observasi adalah peranan Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo. Dimana penelitian dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan narasumber dan aktivitas objek (kepala sekolah).

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu salah satu bentuk instrumen penelitian yang digunakan atau dilakukan dengan cara langsung terhadap orang yang dianggap dapat keterangan objek yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin partnership dan bertanya langsung dengan informan. Dalam hal ini yang memungkinkan informasi/responden adalah kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk menjelaskan dan mengurangi apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen penggunaan dengan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan data tentang jumlah guru di SMP Negeri 5 Palopo dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan proposal skripsi ini. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa hasil lembar wawancara, obesrvasi dan hal-hal

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012 h. 137.

yang berkaitan dengan peranan supervise pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Responden yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, para guru dan staf Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, Kepala urusan Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, dan lembaga pendukung yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal yang berkontribusi terhadap peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, dimana informan mengetahui peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh pengamatan langsung untuk mendapatkan data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang supervisi pendidikan yang berkontribusi terhadap meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam melakukan

observasi ini, peneliti melakukan observasi dengan perlengkapan seadanya yang di perlukan peneliti. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tentang peran supervisi pendidikan dan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo.

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data-data kualitatif dan kondisi aktual meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas, kredibilitas adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek,

penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian dan dideskripsikan secara akurat.

2. Transferabilitas yaitu keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

3. Dependability yaitu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian

4. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>5</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai instrumen riset.

---

<sup>5</sup> <http://tugasavan.blogspot.com/2013/08/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>

Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
2. Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana badan usaha milik desa.
3. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo adalah sebuah institusi pendidikan SMP Negeri yang berlokasi di JL Domba, Kota Palopo. SMP Negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1984. Pada saat ini SMP Negeri 5 Palopo masih menggunakan program kurikulum SMP 2013. SMP Negeri 5 Palopo dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Wagiran dibantu oleh operator bernama Reva Riyanti Arifuddin. SMP Negeri 5 Palopo memiliki akreditasi grade A dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2015) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Adapun identitas sekolah SMP Negeri 5 Palopo yaitu sebagai berikut:

---

#### Identitas Sekolah

---

NPSN	40307834
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	
Tanggal SK Pendirian	1984-12-31
SK Izin Operasional	
Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01

---

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMP Negeri 5 Palopo

Sedangkan data pokok SMP negeri 5 yaitu sebagai berikut:

<b>Data Pokok</b>	<b>Keterangan</b>
Guru	26 orang
Siswa Laki-Laki	115 siswa
Siswa Perempuan	151 siswa
Rombongan Belajar	10
Kurikulum	SMP 2013
Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Manajemen	Manajemen Berbasis Sekolah
Sumber Data	2022/2023-2
Akses Internet	Telkom Speedy
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	5.000
Luas Tanah	20.000 M2
Ruang Kelas	21
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Sanitasi Siswa	2

Tabel 4.2 Data Pokok SMP Negeri 5 Palopo

## 2. Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri 5 Palopo

Supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau dari semua pimpinan kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan

sekolah dan meningkatkan kinerja staf atau guru dalam menjalankan tugas, fungsi, dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal dengan cara memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.<sup>9</sup> Orang yang melakukan supervisi yaitu supervisor. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi yakni bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palopo:

- a. Perencanaan kegiatan supervisi, untuk melaksanakan kegiatan supervisi maka kepala sekolah harus melakukan perencanaan terlebih dahulu berupa perencanaan kegiatan supervisi. Hal ini menjadi hal yang paling penting karena perencanaan supervisi akan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan supervisi yang dilakukan. Dan juga untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi yang dilakukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara bersama dengan peneliti, sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Cet. 1: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 25-26.

*“Sebelum melakukan supervisi langsung ke lapangan, kami sebagai team supervisi terlebih dahulu melakukan perencanaan, salah satunya yaitu pedoman dan juga indikator penilaian terhadap pelaksanaan supervisi. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi seluruh guru yang disupervisi.”<sup>10</sup>*

Perencanaan supervisi pendidikan yaitu penyusunan dokumen perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan supervisi mencakup hal-hal apa saja yang disupervisi dan juga indikator penilaian supervisi pendidikan.

- b. Pengumpulan Data, proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar. Tahap awal seorang supervisor dalam melaksanakan supervise yaitu dengan proses pengumpulan data mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wagiran selaku Kepala Sekolah:

*“kami melaksanakan supervisinya dengan mengumpulkan data mengenai keseluruhan situasi proses belajar mengajar. Kami melakukan observasi dan pengamatan terhadap dokumen-dokumen pembelajaran serta pengumpulan nilai-nilai dari hasil evaluasi yang dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar berdasarkan laporan dari masing-masing guru kelas.”<sup>11</sup>*

Jadi seorang supervisor dalam melaksanakan supervise harus melakukan proses pengumpulan data mengenai keseluruhan proses belajar

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wagiran Kepala Sekolah, tanggal 02 Agustus 2023 pukul 09.00-10.30, di SMP Negeri 5 Palopo.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wagiran Kepala Sekolah, tanggal 02 Agustus 2023 pukul 09.00-10.30, di SMP Negeri 5 Palopo.

mengajar. Hal ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Supervisor melakukan pemantauan secara keseluruhan mengenai situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagai petunjuk untuk melakukan langkah pengembangan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran.

- c. Penilaian, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor juga melakukan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo saat wawancara bersama dengan peneliti sebagai berikut:

*“Untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya mencapai tujuan pembelajaran yaitu berdasarkan data dan penilaian yang diberikan oleh Kepala Sekolah, hasil evaluasi yang diberikan oleh masing-masing guru kelas, melakukan kunjungan kelas dan menyaksikan secara langsung proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Dari situlah pengawas mengambil keputusan terhadap kelas yang tidak mampu mencapai target dari standar yang ditetapkan*

*sehingga supervisor bisa mengambil langkah-langkah untuk melakukan tindak lanjut sesuai permasalahan yang dihadapi guru.”<sup>12</sup>*

Jadi penilai terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan penilaian keaktifan. Situasi atau kondisi saat proses pembelajaran masih berlangsung kemudian mengkomunikasikan hasil penilaian atau evaluasi kepada pemangku kepentingan.

- d. Deteksi Kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu dan bahan ajar saja tetapi seorang guru juga harus mampu menguasai metode pembelajaran, memotivasi peserta didik dan memiliki keterampilan tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Jadi ada beberapa faktor yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran.

Hal ini pula yang terjadi di SMP Negeri 5 Palopo sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wagiran selaku Kepala Sekolah saat wawancara bersama dengan peneliti:

*“Yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran yaitu kelengkapan sarana dan prasarana seperti ketersediaan buku paket, ketersediaan ruang Lab, kecukupan meja atau kursi peserta didik, ketersediaan alat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), kompetensi guru yang bisa*

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wagiran Kepala Sekolah, tanggal 02 Agustus 2023 pukul 09.00-10.30, di SMP Negeri 5 Palopo

*diaplikasikan dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik, menguasai dan mampu menyampaikan materi dan memiliki wawasan yang luas.”<sup>13</sup>*

Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa penunjang untuk memenuhi keberhasilan proses pembelajaran seperti ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran, kemampuan mengelolah kelas, interaksi antar guru dengan peserta didik maupun antara guru dengan guru lainnya, kemampuannya dalam penguasaan dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya kita mengharapkan semua siswa pandai, rajin, tekun, bertutur kata baik, dan berperilaku baik. Tetapi kenyataannya tidak selalu demikian Karena ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam tercapainya pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif hal ini tidak jauh berbeda dengan penunjang pembelajaran itu sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wagiran selaku supervisor di SMP Negeri 5 Palopo mengenai penghambat dalam tercapainya pelaksanaan proses pembelajaran berikut penjelasannya: *“Yang menjadi penghambat proses pembelajaran yakni ketersediaan sarana dan prasarana, latar belakang pendidikan guru, kemampuan guru, kreatifitas guru, serta pengalamana mengajar guru juga dapat menjadi*

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wagiran Kepala Sekolah, tanggal 02 Agustus 2023 pukul 09.00-11.30, di SMP Negeri 5 Palopo

*penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.”<sup>14</sup>*

Jadi ada banyak tuntutan yang ditujukan kepada guru baik dalam melaksanakan tugas maupun tuntutan nilai tetapi guru juga dibatasi oleh beberapa hal seperti keterbatasan kemampuan dirinya, keterbatasan fasilitas sekolah maupun latar belakang pendidikan guru. Hal ini yang menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran.

- e. Cara Memperbaiki Kekurangan guru dalam penguasaan kelas pada proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya, maka supervise penting untuk dilaksanakan dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman mengajar guru.

Berikut penjelasan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo saat wawancara bersama dengan peneliti, sebagai berikut:

*“Cara membantu guru dalam memperbaiki kelemahan guru dalam penguasaan kelas yaitu melakukan supervisi pembelajaran, supervisi klinis, supervisi tinjauan kelas. Dari situlah supervisor dapat mengetahui kelemahan-kelemahan seorang guru dalam menguasai materi, metode pengajaran, kompetensi dasar, dan kompetensi inti. Hal itulah yang*

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wagiran Kepala Sekolah, tanggal 03 Juli 2023 pukul 09.00 – 11.00, di SMP Negeri 5 Palopo

*kemudian dapat dijadikan acuan untuk bisa dilakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan kepada guru.”<sup>15</sup>*

Jadi dalam mengatasi perbaikan kelemahan guru melalui supervise klinis yang merupakan bagian dari supervise pengajaran. Dimana prosedur pelaksanaannya diawali dengan mencari sebab-sebab atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dan kemudian langsung memperbaiki kelemahan atau kekurangan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan secara langsung.

- f. Bimbingan dan Pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor dapat berupa bimbingan dan dorongan. Seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran serta pembimbingan terhadap pemecahan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru SMP Negeri 5 Palopo saat dilakukan wawancara bersama dengan peneliti, menyatakan:

*“Bimbingan yang diberikan kepada guru untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yakni terlebih dahulu mengamati jenis permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru melalui kunjungan kelas kemudian melakukan rapat atau diskusi bersama supervisor, kepala*

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Wagiran Kepala Sekolah, tanggal 03 Juli 2023 pukul 09.00-11.00, di SMP Negeri 5 Palopo

*sekolah serta guru-guru untuk kemudian mencari solusi pemecahan masalah yang dianggap sulit di dalam proses belajar mengajar dan dapat pula dilakukan pendampingan dalam mengajar.”<sup>16</sup>*

Jadi dalam pemberian bimbingan seorang supervisor harus mengetahui jenis kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran. Jika jenis permasalahannya sama maka permasalahan tersebut dapat dilakukan secara berkelompok kemudian membahas masalah dan mencari solusi yang tepat dan kemudian tinjauan kelas yang dilakukan langsung oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam proses pembelajaran.

### 3. Gambaran Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo

Pendidikan, pelatihan dan kejuruan sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme seseorang agar mempunyai kemampuan-kemampuan dan teknik-teknik yang diharapkan mampu diterapkan dalam pekerjaannya. Profesionalisme guru merupakan suatu pandangan mengenai seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan baik dan profesional.

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertindak sebagai tenaga pendidik yang baik dan bertindak sebagai tenaga pendidik yang profesional, maka ia harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Guru kelas VIII, tanggal 04 Juli 2023 pukul 10.00-11.30, di SMP Negeri 5 Palopo

seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>17</sup> Berikut beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru:

- a. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampuh

Sebelum melangsungkan proses pembelajaran seorang guru yang profesional adalah guru yang mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk memenuhi keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kelengkapan proses pembelajaran dapat membantu memberikan panduan, serta teknik mengajar seorang guru juga dapat berkembang.

Hal ini serupa dengan penyampaian seorang guru kelas di SMP Negeri 5 Palopo saat wawancara bersama dengan peneliti sebagai berikut:

*“Persiapan kelengkapan pembelajaran itu sangat penting sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Ada beberapa kelengkapan pembelajaran yang wajib dibuat seperti Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), program tahunan, program semester, pengayaan, hingga bimbingan konseling.”<sup>18</sup>*

Begitu juga penjelasan guru lainnya saat interview di hari yang berbeda, mengungkapkan:

*“Guru sangat memerlukan kelengkapan perangkat pembelajaran karena perangkat pembelajaran merupakan petunjuk dan pedoman dalam proses*

---

<sup>17</sup> Pupuh Faturahman & M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 44.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Guru kelas VIII, tanggal 04 Juli 2023 pukul 09.30-11.00, di SMPN Negeri 5 Palopo

*belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.”<sup>19</sup>*

Jadi untuk memenuhi keberhasilan guru dalam proses pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan lainnya. Karena dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam kelancaran proses pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran.

Selain persiapan perangkat pembelajaran, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran seorang guru juga harus menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini juga dijelaskan oleh seorang guru pada saat wawancara bersama dengan peneliti:

*“Tentu sangat penting karena jika guru tidak menguasai materi sudah jelas proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tetapi jika seorang guru menguasai materi sebelum melakukan proses pembelajaran maka guru dapat menguasai kelas, penggunaan alokasi waktu bisa terpenuhi, dapat berinteraksi dengan peserta didik dan dapat menyesuaikan metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya.”<sup>20</sup>*

Kemampuan guru dalam menguasai materinya dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan mempermudah dalam pencapaian tujuan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VII, tanggal 05 Juli 2023, pukul 10.00-11.30, di SMP Negeri 5 Palopo

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Guru kelas VIII, tanggal 03 Agustus 2023, pukul 09.30-11.00, di SMP Negeri 5 Palopo

pembelajaran. Jadi sebagai pengajar yang profesional seorang guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampuh.

Rumusan kompetensi dasar harus berisikan makna dari pokok bahasan atau materi pokok yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

Berikut ini penjelasan salah satu guru kelas IX tentang penguasaan kompetensi dasar:

*“Penguasaan kompetensi diperlukan karena penilaian dan rumusan indikator karena kompetensi dasar jika rumusan indikator dan kompetensi dasar saling terkait setelah penguasaan materi atau kompetensi dasar dapat tercapai kemudian guru melakukan evaluasi.”<sup>21</sup>*

Hal tersebut dipertegas oleh guru lainnya pada saat wawancara dengan peneliti, menyatakan:

*“Guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) sudah dapat menganalisis materi-materi yang esensial dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik itu karakter, kelengkapan sarana dan prasarana serta lingkungan.”<sup>22</sup>*

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IX, tanggal 03 Agustus 2023, pukul 11.00 – 12.00, di SMP Negeri 5 Palopo

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Guru kelas IX, tanggal 04 Agustus 2023, pukul 09.00-10.30, di SMP Negeri 5 Palopo

Oleh karena itu, sangat penting sekali adanya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampuh secara Kreatif

Seperti diketahui sebelumnya seorang guru harus menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran serta senantiasa mengembangkan materi ajar dan meningkatkan kemampuannya.

Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru SMP Negeri 5 Palopo saat wawancara bersama dengan peneliti:

*“Guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif. Jika guru itu memiliki kemampuan dalam mengkreaitifitaskan materi ajar, iia mampu mengembangkan materi ajar dengan menggunakan beberapa referensi yang relevan dan mampu berkreasi seperti menggunakan atau membuat media dari barang bekas untuk menguji kemampuan dan kreativitas peserta didik tapi tentunya tetap mengacu pada kurikulum dan tujuan pembelajarannya.”<sup>23</sup>*

d.Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

Tentang pemanfaatan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Begitu pula yang disampaikan oleh salah satu guru SMP Negeri 5 Palopo saat wawancara dengan peneliti, menyatakan:

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IX, tanggal 04 Agustus 2023, pukul 09.00-10.30, di SMP Negeri 5 Palopo

*“Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) itu saat ini merupakan hal yang wajib karena selain mengikuti perkembangan zaman juga dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”<sup>24</sup>*

## **B. Pembahasan**

### **1. Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Palopo**

Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik. Peranan supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di sekolah sangat besar, karena supervise yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional.

Seringkali supervisi dilakukan hanya sampai pada tahap memeriksa rencana pembelajaran atau mengamati pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Seharusnya supervisi dilakukan untuk menjamin pembelajaran yang berkualitas. Artinya bahwa keberhasilan pelaksanaan supervisi diukur dari peningkatan prestasi belajar siswa. Dan yang paling penting adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertolak ukur pada peningkatan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok pembelajaran peserta didiknya.

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IX, tanggal 04 Agustus 2023, pukul 09.00-10.30, di SMP Negeri 5 Palopo

Terkait profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo dapat digolongkan cukup baik. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang menerangkan bagaimana persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dari hasil belajar yang diperoleh. Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar profesionalitas guru dapat terus ikut dikembangkan. Kreativitas guru juga cukup baik dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana guru kreatif memberikan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan tetap semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

Profesionalisme guru menjadi hal yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Profesionalisme merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 5 Palopo**

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yakni bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan

untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Adapun prosedur pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan mulai dari pra-observasi, observasi eklas, dan post-observasi. Pra observasi yaitu pertemuan yang dilakukan supervisor dan guru sebelum dilakukan supervisi di kelas. Observasi kelas merupakan proses pelaksanaan supervisi. Dan post-obervasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi kelas. Dalam prosedur ini kepala sekolah memberikan tindak lanjut bagi guru.

Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan dengan kontinu dan keterbukaan. Sesuai apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah saat wawancara bersama dengan peneliti. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah melalui tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Setelah itu, hasil dari supervisi tersebut akan disampaikan kepada guru. Hasil supervisi disampaikan pada rapat yang diselenggarakan oleh kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh guru. Permasalahan ataupun temuan yang diperoleh dari kegiatan supevisi kemudian dicarikan solusi secara bersama-sama. Bahkan sesekali kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk kemudian mencari solusi bersama terkait kelemahan ataupun kekurangan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh kepala sekolah saat kegiatan supervisi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 5 Palopo dapat dikategorikan baik.

Supervisi dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan orientasi mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Glikman (dalam Cinthiya Dyah Ayu) bahwa tujuan supervisi adalah untuk memberikan bantuan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, dan membimbing tindakan kelas.<sup>25</sup> Dengan begitu supervisi akademik diharapkan mampu memberikan bantuan profesional untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **3. Dampak pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 5 Palopo**

Supervisi merupakan kegiatan berupa pembinaan yang direncanakan dan dilakukan oleh pelaku supervisi guna mendukung pendidik serta tenaga kependidikan lain saat melaksanakan aktivitas dengan efektif. Supervisi sendiri menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam sebuah pembelajaran. supervisi merupakan upaya dalam meningkatkan, menelaraskan, serta membina pada peningkatan pendidik di sekolah secara individu ataupun kelompok dengan berkelanjutan. Sehingga supervisi pendidikan ialah seluruh wujud dorongan yang disampaikan supervisor kepada guru guna memajukan kecakapan serta keahliannya yang didalamnya mencakup kegiatan pembinaan, pengarahan, dan bimbingan sehingga dapat melaksanakan harapan pendidikan dengan sesuai.

---

<sup>25</sup> Cinthiya Dyah Ayu, Impelemntasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, (Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Vol 08 No 4, 2020), h. 16

Harapan dilakukannya supervisi pendidikan di sekolah salah satunya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sehingga supervisi dapat dikatakan berhasil ketika guru sebagai subjek supervisi dapat meningkatkan profesionalismenya dan menerapkan hasil tindak lanjut supervisi dalam pendidikan. Upaya peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan bimbingan keprofesionalan oleh pengawas sekolah, dimana bimbingan profesional ini dilakukan dengan memberikan kesempatan guru guna meningkatkan keprofesionalannya.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo selaku supervisor telah melakukan perannya dengan baik, dimana supervisi dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan supervisi akademik (meliputi persiapan hingga evaluasi), pelaksanaan supervisi dengan metode yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai bentuk motivasi atau dukungan kepada guru guna meningkatkan keahlian dan kinerja guru, serta dilakukannya penilaian akhir supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan atau pemberian penghargaan berupa hadiah. Kepala sekolah telah meningkatkan kompetensi keahlian guru dengan melibatkan guru untuk terus menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara maksimal, melibatkan guru dalam kegiatan pembinaan rutin seperti workshop atau MGMP, dan pembebasan peningkatan keahlian bagi guru dengan kembali bersekolah di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dampak pelaksanaan supervisi ini tentunya sudah dirasakan oleh guru di SMP Negeri 5 Palopo. Guru yang awalnya tidak secara terstruktur dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan juga media pembelajaran setelah rutin dilakukan supervisi maka guru harus membuat seluruh rencana pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran, materi ajar, hingga media pembelajaran. Hasil evaluasi dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga disampaikan secara terbuka di forum rapat guru sehingga guru berlomba-lomba untuk bisa menghasilkan hasil evaluasi yang baik untuk ditampilkan kepada guru-guru lainnya. Kemudian tindak lanjut dari hasil temuan kegiatan supervisi tersebut ditindak lanjuti dengan melakukan diskusi bersama guru-guru lainnya. Hal ini memudahkan guru untuk bisa bertukar pikiran sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan ataupun keterampilan berdasarkan masukan dari guru lainnya dan juga kepala sekolah. Hal ini akan berdampak pada baiknya kualitas pendidikan yang diselenggarakan di SMP Negeri 5 Palopo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Palopo dapat digolongkan cukup baik. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang menerangkan bagaimana persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dari hasil belajar yang diperoleh. Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar profesionalitas guru dapat terus ikut dikembangkan. Kreativitas guru juga cukup baik dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana guru kreatif memberikan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan tetap semangat mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan mulai dari pra-observasi, observasi kelas, dan post-observasi. Pra observasi yaitu pertemuan yang dilakukan supervisor dan guru sebelum dilakukan supervisi di kelas. Observasi kelas merupakan proses pelaksanaan supervisi. Dan post-observasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi kelas. Dalam prosedur ini kepala sekolah memberikan tindak lanjut bagi guru.

3. Dampak pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang awalnya tidak secara terstruktur dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan juga media pembelajaran setelah rutin dilakukan supervisi maka guru harus membuat seluruh rencana pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran, materi ajar, hingga media pembelajaran. Hasil evaluasi dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga disampaikan secara terbuka di forum rapat guru sehingga guru berlomba-lomba untuk bisa menghasilkan hasil evaluasi yang baik untuk ditampilkan kepada guru-guru lainnya. Kemudian tindak lanjut dari hasil temuan kegiatan supervisi tersebut ditindak lanjuti dengan melakukan diskusi bersama guru-guru lainnya.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran supervisi sangatlah penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisor hendaklah menjalankan supervise akademik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dijalankan sesuai dengan tujuan, teknik, prinsip, dan model supervisi akademik agar tujuan dan sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik dapat memberikan pengaruh pada peningkatan profesionalisme guru.
2. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Diharapkan pula guru dapat

menyusun alat indikator belajar secara mandiri dan lebih kreatif yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tindak lanjut dari kegiatan supervisi hendaknya dievaluasi secara berkala agar guru dapat menjalankan hasil tindak lanjut tersebut secara kontinu dan konsisten.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cecep H, dkk. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021. 24 Juli 2022.  
[https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2021&q=supervisi+pendidikan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1658675736526&u=%23p%3Dx71ggH5qgbsJ](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=supervisi+pendidikan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1658675736526&u=%23p%3Dx71ggH5qgbsJ)
- Fauziah. *Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan*. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2 Januari 2017.  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/126/130>
- Jati, *Suprvisi Pendidikan Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacana*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 2. Salatiga: UKSW, 2022.
- Kementrian Agama RI. *Alqur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dipoegoro, 2013.
- Krismonika Alfina. *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Administrasi Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponogoro)*. Ponogoro: IAIN, 2021.
- Kristiawan Muhammad, dkk. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Lazimatun Siti. *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. *Ejurnal IAIN SALATIGA*, diakses kamis 17 februari 2022.  
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/543/>
- Mahmud Hilal, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, Edisi Perdana, Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2013.
- Mahmud Hilal. *Membangun Budaya Sekolah Efektif Melalui Kepemimpinan Visioner*, jurnal IAIN Palopo, Palopo: IAIN, 2016.
- Mahmud Hilal. *Pelaksanaan Model Pengembangan Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Kota Palopo*, *Juornal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2548-4052 Oktober 2016.
- Maidiana, dkk, *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Selama Pandemi di MTs Ilamiyah YPI Batang Kuis*, Sumatera: UISU, 2021.

- Masnur Mulsich. *Serifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009 .
- Mustofa. Upaya Pengembangan Profesionalme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, vol. 4 Nomor 1, April 2007.
- Rahim Rika. *Latar Belakang Perekonomian dan Faktor yang mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Dusun Cendana Hijau 2 Desa Lera Kecamatan Wotu*, Skripsi. Palopo: IAIN Palopo, 2021.
- Rosmiati. *Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar*, *Education and Learning Journal* Vol. 1. No. 1, Januari 2020, <http://jurnal.fai@umi.ac.id>
- Sabandi A. *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2013).
- Saidah Nur. *Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan*. Padang: UNP Indonesia, 2020.
- Siswanto Edy. *Suoervisi Pendidikan “menjadi Supervisor yang Ideal”*. Semarang: UNNES Press, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sutarjo. Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1) 2014.
- Suyanto dan Asep Djihad. *Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

Tiurnida Rosi Maryance, dkk. *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

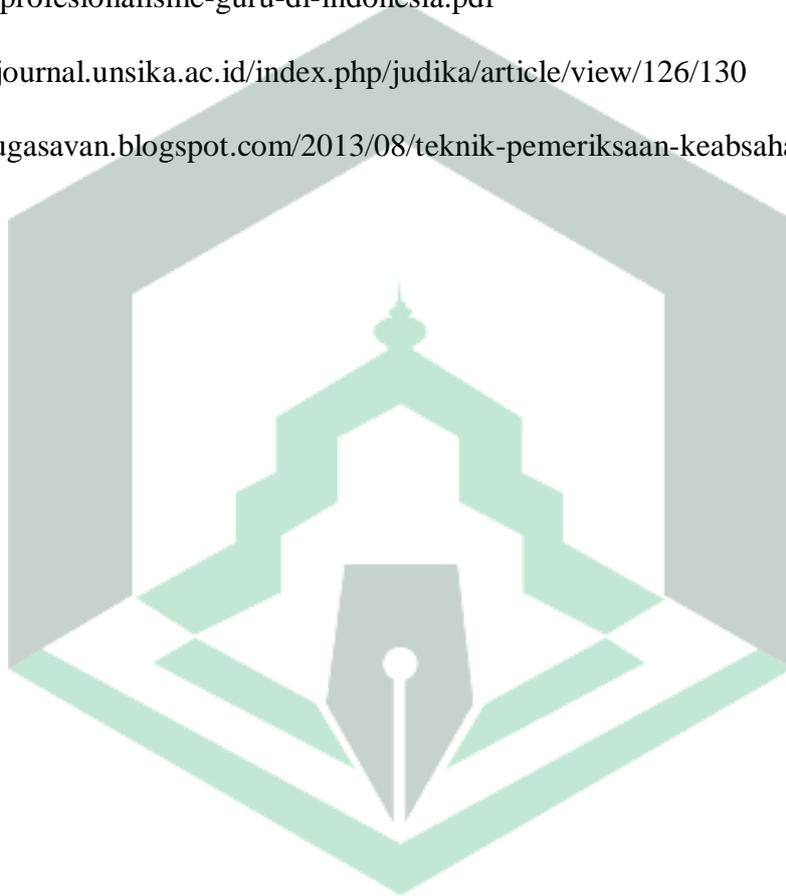
Sopian Maulana, *Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan*, Bogor, STKIP Muhammadiyah, 2018.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>.

<https://media.neliti.com/media/publications/17245-ID-upaya-pengembangan-profesionalisme-guru-di-indonesia.pdf>

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/126/130>

<http://tugasavan.blogspot.com/2013/08/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>



**L**

**A**

**M**

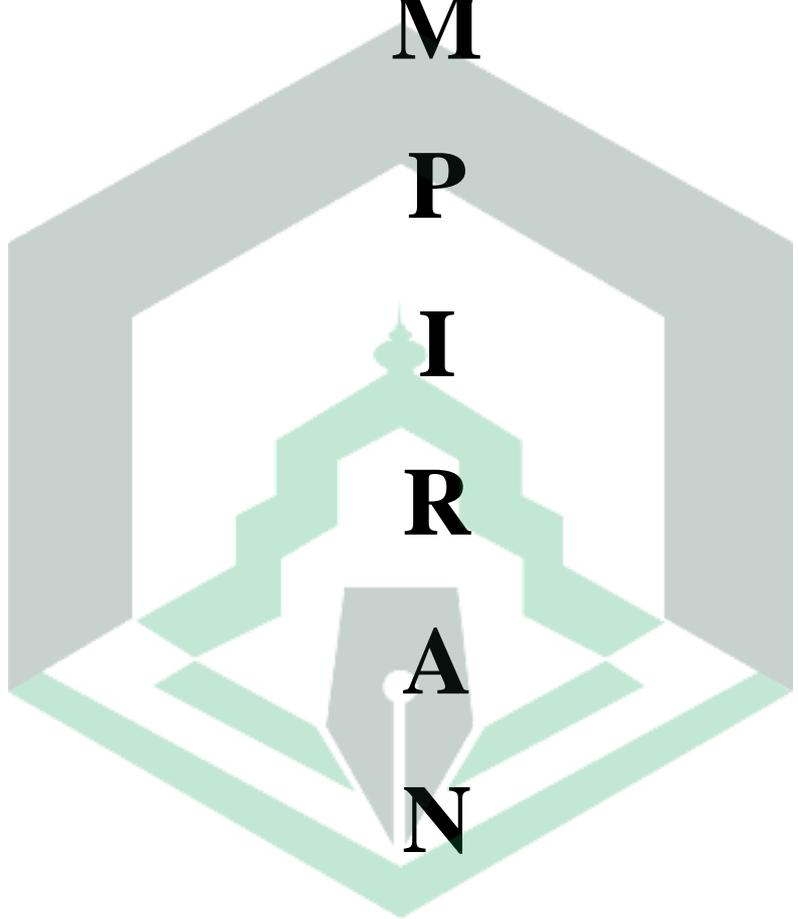
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1: Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### PERTANYAAN:

##### A. Pelaksanaan Supervisi

1. Bagaimana proses pengumpulan data mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar?
2. Bagaimana cara melakukan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik?
3. Bagaimana cara melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara memperbaiki kekurangan guru dalam penguasaan kelas pada proses pembelajaran?
7. Bimbingan seperti apa yang diberikan kepada guru untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran?

##### B. Kompetensi Profesional Guru

8. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang persiapan perangkat pembelajaran sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran?
9. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang penguasaan materi ajar yang diampuh oleh guru?
10. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap penguasaan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampuh oleh guru?
11. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang pengembangan materi ajar yang diampuh secara kreatif oleh guru?
12. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang pemanfaatan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran?

##### C. Peranan Supervisor

13. Bagaimana cara supervisor memberikan arahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
14. Bagaimana cara supervisor membantu guru dalam memilih metode pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran?
15. Bagaimana cara supervisor membantu guru dalam memilih sumber belajar?
16. Bimbingan seperti apa yang diberikan supervisor kepada guru dalam mengatasi masalah yang dialami peserta didik?
17. Bagaimana peranan supervisor dalam kegiatan rapat?

18. Rapat seperti apa yang biasa diadakan oleh supervisor?
19. Bagaimana cara supervisor merespon kritikan dan saran yang diberikan oleh guru?





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Musyawarah K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 1012/IP/DPMPSTSP/VIII/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : IKWAN SAHAR  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Tupai Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0206 0075

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 5 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 09 Agustus 2023 s.d. 09 September 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 09 Agustus 2023

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos

Rangkat : Penata Tk.I

NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 PALOPO**



Alamat : Jl. Domba, Telp (0471) 23349, Kota palopo

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 400.3.5/113/SMPN5/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wagiran, S.Pd., M.Eng**

NIP : 19670219 199103 1 005

Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ikwan Sahar

NIM : 16 0206 0075

Jenis Kelamin : Laki-laki

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam – SI

Benar telah melakukan penelitian kepada kami selama dalam penelitiannya dimulai tanggal 9 Agustus 2023 s.d 15 Agustus 2023 di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "*Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalme Guru di SMP Negeri 5 Palopo*".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Agustus 2023  
Kepala Sekolah,  
  
**Wagiran, S.Pd., M.Eng**  
NIP.19670219 199103 1 005

## DOKUMENTASI



1. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah



### 3. Kegiatan Wawancara dengan Guru



## Lampiran 2: Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Ikwan sahar**, lahir di Garampa pada tanggal 11 Desember 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syamsul dan ibu Hariani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Garampa Desa Komba Kec. Larompong Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 7 Komba. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Larompong hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Larompong. Setelah lulus di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [ikwan\\_sahar\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:ikwan_sahar_mhs@iainpalopo.ac.id)